

**STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK SWASTA BUDI UTOMO  
BINJAI**

Melsa Karolina Br Purba<sup>1\*</sup>, Hamidah Darma<sup>2</sup>, Rabukit Damanik<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> STKIP Budidaya Binjai

[1\\* melsakarolina01@gmail.com](mailto:melsakarolina01@gmail.com), [2harmahamidah@gmail.com](mailto:harmahamidah@gmail.com),

[2rabukitdamanik21@gmail.com](mailto:rabukitdamanik21@gmail.com)

Corresponding author\*

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the implementation of transformational leadership practices by the principal in improving teacher professionalism at SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Teacher professionalism serves as a key component in efforts to enhance the quality of education; therefore, the principal's leadership plays a crucial role in determining the direction and quality of teachers' performance. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The research informants consisted of the principal, vice principal, and several teachers selected proportionally to represent the. The findings indicate that the principal implemented transformational leadership strategies through four main dimensions: (1) Idealized Influence, demonstrated by modeling exemplary behavior and decision-making; (2) Inspirational Motivation, shown through the communication of a clear vision and the encouragement of teachers' work enthusiasm; (3) Intellectual Stimulation, by motivating teachers to think innovatively and critically in the learning process; and (4) Individualized Consideration, by providing attention and support for each teacher's needs and professional development. The implementation of these strategies has proven effective in enhancing teachers' commitment, responsibility, and performance quality. In conclusion, the principal's transformational leadership plays a significant role in fostering and improving teacher professionalism, which ultimately contributes positively to the overall quality of education in the school. Based on the findings, it is recommended that the principal continue to strengthen participatory leadership practices and focus on developing human resource potential within the school environment.*

**Keywords:** Transformational Leadership, Teacher Professionalism, Strategy, Private Vocational High School

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menganalisis bentuk penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Profesionalisme guru menjadi komponen utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga peran kepala sekolah sangat menentukan arah serta kualitas kinerja para pendidik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta sejumlah guru yang dipilih secara proporsional untuk mewakili populasi.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan strategi kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi utama, yaitu: (1) pengaruh ideal (idealized influence) dengan menunjukkan keteladanan dalam perilaku dan keputusan; (2) motivasi inspirasional (inspirational motivation) melalui penyampaian visi yang jelas serta upaya menumbuhkan semangat kerja guru; (3) stimulasi intelektual (intellectual stimulation) dengan mendorong guru untuk berpikir inovatif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran; dan (4) pertimbangan individual (individualized consideration) melalui pemberian perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan serta pengembangan profesional setiap guru. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan komitmen, tanggung jawab, dan kualitas kinerja para guru. Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan signifikan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah senantiasa memperkuat penerapan gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan menitikberatkan pada pengembangan potensi sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Guru, Strategi, SMK Swasta

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang bersifat manusiawi, di mana terdapat keseimbangan antara kemandirian peserta didik dan otoritas pendidik. Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah dan semakin kompleks. Selain itu, pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat, serta menjadi sarana penerapan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi guna

membentuk manusia yang utuh (Hamidah D, 2020:35).

Melalui pendidikan, seseorang menjadi lebih cerdas, memiliki keterampilan, sikap yang baik, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, terbentuklah bangsa yang beradab serta individu yang memiliki martabat tinggi dan kedudukan mulia dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Pendidikan sangat penting dalam menentukan baik buruknya

karakter seseorang. Mengingat pentingnya hal ini, setiap institusi pendidikan memerlukan pemimpin, pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan pendidikan (Hamidah D, Dkk., 2022:92)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu dalam proses berjalannya peran dan fungsi sekolah, pembentukan karakter siswa dan berperan dalam membangun sekolah berkualitas. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah serta menjalin kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Irhas, 2021:24).

Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah peran seorang guru.

Guru merupakan aset yang berperan penting dalam membimbing pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan

kualifikasi guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2015).

Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Profesionalisme mencerminkan cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang kompeten dapat dikenali melalui upayanya yang berkelanjutan dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sekolah atau lembaga pendidikan perlu berfokus pada pengembangan kemampuan profesional para gurunya (Syafira, 2024:250). Upaya pengembangan profesionalisme guru diperlukan untuk memperluas keterampilan dan menggali potensi yang dimiliki, sehingga guru mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sari, 2020:143).

Guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses

pendidikan di sekolah. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran serta penilaian yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas belajar siswa (Kunandar, 2011:48).

SMK Swasta Budi Utomo Binjai merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai, SMK Swasta Budi Utomo Binjai cukup memiliki fasilitas dan sarana yang baik, akan tetapi penerapan strategi kepemimpinan belum berdampak maksimal, kepala sekolah mengalami kebuntuan ketika itu dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru, disamping mengubah sistem dan membiasakan guru untuk menampilkan potensi terbaiknya dalam mengajar, ditambah lagi dengan keterbatasan penggunaan teknologi, karena tidak semua guru dapa beradaptasi dengan perubahan.

Permasalahan di atas ada hubungannya dengan Propesionalisme guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai, terkait Strategi Kepemimpinan Transformasional

Kepala Sekolah di SMK Swasta Budi Utomo perlu ditingkatkan untuk mengembangkan potensi guru, koordinasi dan komunikasi yang diimbangi dengan supervisi oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru yang bersumber dari kurangnya komunikasi dan Strategi memimpin yang baik. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, mengatur seluruh proses pembelajaran di lingkungan sekolah, serta berperan secara aktif dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru demi tercapainya kemajuan serta peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai Pemimpin yang memegang kunci peningkatan profesionalisme guru di sekolah dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hanifah, dkk, 2025:1815). Salah satu model kepemimpinan yang banyak diterapkan dalam organisasi masa kini ialah kepemimpinan transformasional, yang dicirikan oleh kemampuan seorang pemimpin dalam menumbuhkan komitmen kolektif bersama anggota untuk mewujudkan

tujuan yang telah direncanakan (Marlina, 2023:503).

Seorang kepala sekolah di tuntut menguasai Strategi memimpin, gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru secara bertahap dan bertingkat agar visi dan misi sekolah dapat tercapai (Juanidin, 2024:519).

Seorang pemimpin transformasional memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai luhur, agung, dan bermakna, serta berupaya memperjuangkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada seluruh guru. Pemimpin juga mendorong terciptanya komitmen bersama untuk mewujudkan tujuan mulia yang telah ditetapkan dalam visi sekolah (Afif, 2019:2).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat secara

langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2017:119). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Budi Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Objek dalam penelitian ini adalah Guru SMK Kelas X, XI, XII. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (1992:35), analisis data meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Swasta Budi Utomo Binjai berjalan melalui perencanaan yang matang dan pendekatan yang menempatkan guru sebagai mitra penting dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah memulai strategi ini dengan melakukan analisis kebutuhan guru, diikuti evaluasi kinerja melalui supervisi, identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan program peningkatan kompetensi, serta melibatkan guru dalam rapat kerja tahunan. Melalui wawancara,

kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap program dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dan kendala yang dialami guru di lapangan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa strategi yang diterapkan berpijak pada visi dan misi yang jelas serta diwujudkan melalui pengaruh ideal, motivasi, inovasi, dan perhatian individual.

Pengaruh ideal terlihat dari keteladanan kepala sekolah dalam kedisiplinan dan etika kerja. Guru menghargai kepemimpinan yang ditunjukkan melalui tindakan nyata, seperti datang lebih awal, menunjukkan komitmen terhadap tugas, dan bersikap konsisten. Keteladanan ini menumbuhkan rasa hormat dan mendorong guru untuk meniru perilaku positif tersebut. Dari aspek motivasi, kepala sekolah secara aktif memberikan dorongan melalui pembinaan rutin, penghargaan, serta penyampaian visi sekolah dalam berbagai kesempatan. Sikap ini membuat guru merasa diapresiasi dan lebih bersemangat dalam meningkatkan kualitas mengajar mereka. Selain itu, kepala sekolah juga memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan

teknologi. Melalui forum diskusi internal seperti MGMP sekolah, guru diberi kesempatan berbagi ide dan mengembangkan kreativitas secara kolaboratif. Dalam hal perhatian individual, kepala sekolah memberikan dukungan personal kepada guru, baik dalam pengembangan karier maupun dalam masalah pribadi. Pendekatan personal ini menciptakan hubungan yang hangat dan menumbuhkan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru.

Penerapan kepemimpinan transformasional terlihat jelas dalam berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah aktif menyelenggarakan pelatihan internal dan mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal yang diadakan dinas pendidikan atau lembaga lainnya. Supervisi akademik dilaksanakan secara berkala dengan memberikan masukan perbaikan setelah observasi mengajar. Kepala sekolah juga membangun budaya kerja positif yang ditandai dengan komunikasi terbuka, forum diskusi rutin, serta pembagian tugas yang adil. Motivasi diberikan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui penghargaan formal seperti

pemberian sertifikat, pemilihan guru teladan, dan bentuk apresiasi lainnya. Kombinasi tindakan ini membuat guru merasa dihargai dan lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Efektivitas strategi kepemimpinan transformasional terlihat dari meningkatnya semangat dan komitmen guru, keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, serta partisipasi aktif dalam pengembangan diri. Guru merasa bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan pelatihan, baik daring maupun luring. Selain itu, keteladanan kepala sekolah dalam disiplin dan tanggung jawab memberi pengaruh kuat bagi guru untuk meningkatkan etos kerja mereka. Peningkatan kualitas pembelajaran juga tampak dari penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan media digital, serta pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa strategi transformasional yang diterapkan mampu menciptakan perubahan nyata dalam profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan strategi ini didukung oleh

beberapa faktor, seperti dukungan yayasan yang memberikan keleluasaan dalam manajemen dan alokasi anggaran, budaya kolaboratif di antara guru, serta struktur organisasi sekolah yang jelas. Ketiga faktor ini memberikan fondasi yang stabil bagi kepala sekolah dalam menjalankan program pengembangan profesionalisme guru secara sistematis. Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala, seperti adanya guru yang kurang responsif terhadap inovasi, keterbatasan sarana prasarana seperti fasilitas IT dan koneksi internet, serta beban administratif yang cukup tinggi sehingga mengurangi waktu refleksi pembelajaran guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan sejumlah solusi yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Kepala sekolah meningkatkan motivasi guru melalui apresiasi, pembinaan rutin, serta penanaman pola pikir bertumbuh agar guru lebih terbuka terhadap perubahan. Upaya optimalisasi sarana prasarana dilakukan melalui pengadaan bertahap serta pemanfaatan fasilitas yang ada secara efektif. Kepala sekolah juga mendorong peningkatan partisipasi

guru dalam pelatihan dengan mengintegrasikannya ke dalam penilaian kinerja. Selain itu, komunikasi dua arah diperkuat melalui pendekatan personal, coaching, mentoring, dan forum diskusi rutin. Kepala sekolah juga memberdayakan wakil kepala sekolah serta koordinator bidang agar proses pengembangan profesionalisme berjalan lebih efektif dan terstruktur. Guru pun memberikan masukan agar fasilitas kelas dilengkapi sehingga proses pembelajaran lebih lancar dan memungkinkan guru menggunakan metode yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan transformasional yang diterapkan di SMK Swasta Budi Utomo Binjai terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan yang menekankan keteladanan, motivasi, inovasi, dan perhatian individual berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mendorong kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah.

Kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Avolio, Bass, dan Jung (1997) terdiri dari empat komponen utama yang dikenal sebagai 4I, dan masing-masing komponen tersebut memiliki kontribusi penting dalam peningkatan profesionalisme guru. Komponen pertama, yaitu pengaruh ideal, menggambarkan pemimpin yang mampu menjadi teladan melalui integritas, komitmen, dan sikap profesional. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi ini dengan baik, meskipun proses internalisasi visi dan misi sekolah belum sepenuhnya menyentuh seluruh guru, sehingga nilai-nilai tersebut belum benar-benar menjadi budaya bersama. Komponen kedua, motivasi inspirasional, menekankan bagaimana pemimpin mendorong dan menginspirasi pengikutnya melalui penyampaian makna dan tujuan kerja yang jelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mempraktikkan motivasi ini, meskipun masih bersifat umum dan belum diformulasikan dalam program motivasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Komponen ketiga adalah stimulasi intelektual, yang menuntut pemimpin untuk menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, pemikiran kreatif, dan cara pandang baru dalam menyelesaikan masalah. Praktik di sekolah menunjukkan adanya upaya ke arah tersebut, terutama melalui pemberian kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran serta pemanfaatan teknologi. Namun, hambatan tetap muncul karena sebagian guru masih cenderung mempertahankan metode konvensional, sehingga inovasi belum terdistribusi merata. Komponen keempat, pertimbangan individual, menekankan perhatian personal pemimpin terhadap kebutuhan dan potensi setiap guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah telah menerapkan pendekatan ini melalui bimbingan personal dan dukungan terhadap pengembangan diri guru. Meski demikian, beberapa guru, terutama yang masih baru, merasa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat strategis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek masih menjadi

tantangan dalam penerapan kepemimpinan transformasional di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Pertama, kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi yang kuat belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menghadapi perubahan dan dinamika pendidikan. Kedua, tingginya beban administratif membuat banyak guru kehilangan fokus untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Ketiga, keterbatasan fasilitas pendukung menyebabkan program peningkatan kualitas guru, termasuk pelatihan teknologi, belum berjalan maksimal. Keempat, sebagian guru senior menunjukkan resistensi terhadap inovasi, sehingga kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi kepemimpinan transformasional yang lebih komprehensif agar peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di SMK Swasta Budi

Utomo Binjai masih menghadapi beberapa kendala mendasar. Kepala sekolah belum sepenuhnya mampu membangun kolaborasi yang kuat dalam merespons dinamika pendidikan yang terus berkembang. Di sisi lain, guru terbebani dengan pekerjaan administratif yang cukup besar sehingga waktu dan energi mereka untuk mengembangkan profesionalisme menjadi terbatas. Upaya peningkatan kualitas guru juga terhambat oleh minimnya fasilitas pendukung, termasuk sarana untuk pelatihan yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Selain itu, sebagian guru senior tampak kurang responsif terhadap inovasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kepemimpinan transformasional yang lebih efektif agar pengembangan profesionalisme guru dapat berlangsung secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afif, R. 2019. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Jurnal*

- STAI At-Tahdzib, Jombang, Awwaliyah *Jurnal PGMI*, 2 (1), 1-13.
- Hamidah. D., 2020. Kebijakan Pendidikan dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 9, No. 1.
- Hamidah. D., 2022. Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 10, No. 2.
- Hanifah, Rifa, Susan Apriyanti, Siti Nuriatus Zahroh, Muhammad Agus Firmansyah, Rafa Riansyah. (2025). Pengembangan Profesionalitas: Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9 (1), 1813-1821.
- Irhas. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Ma'arif Nurilhasany Dasan Baru Tahun 2020-2021. *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Junaidin, Lukman S. Thahir, Askar. 2024. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 517-522.
- Kunandar,. 2011. Guru Profesional, Jakarta:Rajawali.
- Marliana, Dkk. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMU.

- Jurnal Terapan Informatika Nusantara. Vol 3, No. 12, 503-514.
- Miles, Mathew B., dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Sari, Nur Permata. (2020). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kyai Ageng Giri Mranggeng Demak. Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafira, Dkk. 2024. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. Vol.2, No. 6. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 249-263.
- Undang-Undang. (n.d.). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.